

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan pada dasarnya merupakan proses pengelolaan sumber daya finansial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengambilan keputusan terkait perolehan dan penggunaan dana secara efektif. Dalam konteks individu, manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan seberapa besar pendapatan yang dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana seseorang mampu mengatur, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang Kholilah & Iramani, (2013). Kemampuan ini menjadi semakin krusial di tengah kompleksitas sistem keuangan modern, di mana individu dihadapkan pada berbagai pilihan instrumen keuangan, kemudahan akses kredit, serta godaan konsumsi yang terus meningkat seiring perkembangan teknologi dan gaya hidup digital, sehingga literasi keuangan menjadi bekal yang semakin penting untuk dimiliki setiap individu Mitchell, (2013).

Dari konsep manajemen keuangan muncul perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) sebagai wujud nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu membuat keputusan yang bijak dalam hal perencanaan anggaran, pengeluaran, tabungan, hingga investasi, yang pada akhirnya menentukan kestabilan kondisi finansial individu Dew & Xiao, (2011). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki, gaya hidup yang dijalani, hingga kemampuan pengendalian diri dalam menahan dorongan konsumsi yang tidak terlalu mendesak Rabbulizati *et al.*, (2023), Rezkitasari *et al.*, (2025). Ketiga faktor ini saling berkaitan dan membentuk pola perilaku finansial seseorang, baik secara positif maupun negatif.

Fenomena perilaku pengelolaan keuangan ini menjadi semakin relevan untuk dikaji pada kelompok mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Sebagai individu yang tengah berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, mahasiswa FEB dituntut untuk mampu mengelola keuangan pribadinya secara mandiri, sekaligus dibekali dengan pengetahuan akademik terkait konsep-konsep keuangan dan ekonomi selama menempuh perkuliahan Herawati, (2015). Idealnya, bekal akademik tersebut menjadikan mahasiswa FEB memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain. Namun, dalam praktiknya, berbagai temuan empiris justru menunjukkan bahwa pemahaman teoritis yang dimiliki tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku finansial yang ditunjukkan sehari-hari Noormansyah & Putri, (2024), Sari & Friyatmi, (2025), sehingga menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor apa saja yang sesungguhnya membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok mahasiswa ini.

Data terbaru yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) memperkuat fenomena tersebut di level nasional. Berdasarkan hasil SNLIK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 65,43%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 66,46% pada tahun 2025, atau meningkat sebesar

1,03 poin. Meskipun angka ini menunjukkan tren positif, peningkatan tersebut tergolong landai dan belum cukup signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan inklusi keuangan pada periode yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk keuangan masih berjalan relatif lambat, sehingga banyak individu yang telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal namun belum sepenuhnya dibekali dengan pengetahuan yang memadai untuk memanfaatkan layanan tersebut secara bijak. Lambannya pertumbuhan literasi keuangan ini menjadi sinyal penting bahwa persoalan rendahnya pemahaman finansial bukan hanya isu yang stagnan, melainkan juga berpotensi memperlebar kesenjangan antara akses dan kompetensi keuangan masyarakat, termasuk pada kelompok usia produktif seperti mahasiswa. Perbandingan data dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional
SNLIK 2024 dan SNLIK 2025**

Indikator	SNLIK 2024	SNLIK 2025	Perubahan
Literasi Keuangan	65,43%	66,46%	▲ +1,03 poin
Inklusi Keuangan	75,02%	80,51%	▲ +5,49 poin
Kesenjangan (Inklusi – Literasi)	9,59 poin	14,05 poin	▲ Melebar

Sumber: OJK & BPS (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat kesenjangan sebesar 14,05 poin persentase antara tingkat inklusi keuangan (80,51%) dan tingkat literasi keuangan (66,46%) pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat telah aktif menggunakan berbagai produk keuangan digital, namun belum sepenuhnya memahami cara mengelolanya secara optimal, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Kesenjangan tersebut membawa implikasi yang serius, karena individu yang menggunakan produk keuangan digital tanpa pemahaman yang memadai rentan terhadap penggunaan kredit yang tidak terkendali, pembelian impulsif, kegagalan dalam perencanaan keuangan jangka panjang, hingga jeratan utang dari layanan *paylater* dan kredit konsumtif digital. Kondisi ini menegaskan bahwa perluasan akses terhadap layanan keuangan harus diiringi dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat agar manfaat inklusi keuangan dapat dirasakan secara optimal.

Fenomena kesenjangan literasi dan inklusi keuangan tersebut menjadi semakin relevan ketika ditelaah pada kelompok mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi muda produktif yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, sebagian besar mahasiswa untuk pertama kalinya menghadapi tanggung jawab mengelola keuangan secara mandiri, mulai dari mengatur uang saku bulanan dari orang tua, beasiswa, hingga pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Di sisi lain, mahasiswa merupakan kelompok pengguna teknologi digital yang sangat intensif, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital, sehingga sangat rentan terhadap godaan konsumsi yang dipicu oleh kemudahan dan promosi digital Kholilah & Iramani, (2013).

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena tersebut pada objek penelitian,

peneliti melakukan studi pendahuluan (pra survei) terhadap 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember yang dipilih secara acak, dengan menyebarkan kuesioner singkat melalui Google Form pada bulan Juni 2026. Pra survei ini bertujuan untuk memperoleh indikasi awal mengenai kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa sebelum penelitian utama dilakukan. Hasil pra survei tersebut disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2 Hasil Pra Survei Pendahuluan terhadap 30 Mahasiswa
FEB Universitas Muhammadiyah Jember**

No	Pernyataan Pra Survei	Ya/Setuju	Tidak/Belum
1	Saya menyusun dan mencatat anggaran pengeluaran bulanan secara rutin	10 (33,3%)	20 (66,7%)
2	Saya pernah menggunakan layanan <i>paylater</i> atau cicilan tanpa kartu kredit untuk berbelanja	19 (63,3%)	11 (36,7%)
3	Pengeluaran saya dalam satu bulan terakhir pernah melebihi pendapatan/uang saku yang diterima	17 (56,7%)	13 (43,3%)
4	Saya memahami dengan baik konsep dasar bunga, tabungan, dan investasi	12 (40,0%)	18 (60,0%)
5	Saya memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan	14 (46,7%)	16 (53,3%)

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil pra survei pada Tabel 1.2 memperkuat indikasi fenomena yang telah diuraikan sebelumnya. Mayoritas responden (66,7%) mengakui belum menyusun anggaran pengeluaran secara rutin, dan lebih dari separuh responden (56,7%) menyatakan pengeluarannya pernah melebihi pendapatan yang dimiliki. Selain itu, sebagian besar responden (63,3%) telah menggunakan layanan *paylater* atau cicilan tanpa kartu kredit, sementara hanya 40,0% responden yang menyatakan memahami dengan baik konsep dasar keuangan seperti bunga, tabungan, dan investasi. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dan praktik pengelolaan keuangan yang sesungguhnya di kalangan mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Jember, sehingga memperkuat urgensi dilakukannya penelitian ini secara lebih komprehensif dan terukur.

Berbagai permasalahan keuangan mahasiswa yang umum ditemukan, baik dari fenomena nasional maupun hasil pra survei di atas, antara lain ketidakmampuan menyusun anggaran yang terencana, pengeluaran yang kerap melampaui pendapatan, penggunaan layanan yang tidak terkontrol, serta rendahnya kebiasaan menabung untuk kebutuhan mendesak. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Chen dan Volpe, (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi, mulai dari

pengetahuan dasar tentang uang, kredit, tabungan, hingga investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan ia mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan terukur, seperti menyusun anggaran, memilih produk keuangan yang sesuai kebutuhan, serta menghindari jebakan utang konsumtif. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kesulitan dalam memahami konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambilnya, sehingga lebih rentan terjebak dalam pola pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai fondasi pengetahuan yang mendasari terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mendukung argumen ini Sari & Friyatmi, (2025), Zulfialdi & Sulhan, (2023), Monica & Nurani, (2024), Rabbulizat *et al.*, (2023), Rezkitasari *et al.*, (2025), Florensa *et al.*, (2024), serta Listyani *et al.*, (2019) seluruhnya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan mahasiswa pada berbagai konteks populasi. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang seragam. Fayzia Laif & Adrie Putra, (2024) serta Mendrofa *et al.*, (2024) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih sangat bergantung pada konteks populasi dan instrumen penelitian, sehingga relevan untuk diuji kembali pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

Selain pengetahuan, gaya hidup turut menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Mengacu pada kerangka AIO (Activity, Interest, Opinion) yang dikemukakan Plummer, gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan pandangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi. Pada konteks mahasiswa, gaya hidup modern yang erat dengan budaya konsumtif, tren media sosial, dan tekanan untuk mengikuti standar pergaulan tertentu kerap mendorong munculnya pengeluaran yang tidak proporsional dengan kebutuhan maupun pendapatan yang dimiliki. Kotler & Keller, (2016) turut menegaskan bahwa gaya hidup seseorang sangat memengaruhi pola konsumsinya, di mana semakin tinggi orientasi hidup seseorang terhadap pemenuhan gaya hidup tertentu, semakin besar pula kecenderungan munculnya perilaku pengelolaan keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran impulsif dan minimnya alokasi dana untuk tabungan maupun kebutuhan mendasar. Dengan kata lain, gaya hidup yang tidak terkendali berpotensi menjadi pemicu utama lemahnya perilaku pengelolaan keuangan, sekalipun individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan. Penelitian terdahulu mengenai hubungan ini justru menunjukkan hasil yang sangat beragam. Masrukhan *et al.*, (2024), Fayzia Laif & Adrie Putra, (2024), serta Rezkitasari *et al.*, (2025) (Yusuf *et al.*, 2023) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Sari & Widodoatmodjo, (2023) serta Rabbulizat *et al.*, (2023) menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Lebih jauh, Mendrofa *et al.*, (2024) bahkan menemukan arah pengaruh yang berlawanan, gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan arah dan signifikansi hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku

pengelolaan keuangan masih sangat bersifat kontekstual dan belum menemukan titik temu, sehingga relevan untuk diuji kembali pada populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

Di sisi lain, kontrol diri hadir sebagai variabel yang menjembatani antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Tangney *et al.*, (2004) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, serta menahan dorongan atau impuls yang muncul dalam dirinya demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih bermakna. Dalam konteks keuangan, kontrol diri berperan penting dalam menentukan apakah seseorang mampu menahan godaan untuk berbelanja secara impulsif, konsisten menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, serta tetap berpegang pada rencana keuangan yang telah disusun sebelumnya. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengelola konflik antara keinginan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang, sehingga perilaku pengelolaan keuangannya pun menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Penelitian terdahulu mengenai peran kontrol diri turut menunjukkan hasil yang beragam. Zulfialdi & Sulhan, (2023), Monica & Nurani, (2024), Septiarum & Susanti, (2024), menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Noormansyah & Putri, (2024) menemukan bahwa kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rezkitasari *et al.*, (2025) bahkan menemukan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Ketidakkonsistenan ini memperkuat urgensi penelitian untuk menguji secara langsung peran kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Ketiga variabel ini, baik literasi keuangan, gaya hidup, maupun kontrol diri, pada akhirnya saling berkelindan dan membentuk satu kesatuan faktor yang menentukan bagaimana seorang mahasiswa, termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mengelola keuangannya sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, namun hasilnya belum sepenuhnya menunjukkan konsistensi. Rezkitasari *et al.*, (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UNESA, meskipun gaya hidup tidak terbukti berpengaruh. Noormansyah & Putri, (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Nurjanah *et al.*, (2024) menemukan hasil serupa pada mahasiswa perguruan tinggi, di mana kontrol diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Akan tetapi, Sari & Widoatmodjo, (2023) menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta tanpa dimediasi variabel lain. Sementara itu, Monica & Nurani, (2024) menemukan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut bervariasi tergantung karakteristik mahasiswa di kota yang diteliti. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*) menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri dengan perilaku pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian

dan pembuktian lebih lanjut pada konteks yang berbeda. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, sehingga terdapat kesenjangan penelitian dari sisi objek dan lokasi yang perlu diisi.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember menjadi objek yang relevan dan menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Secara akademik, mereka memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, manajemen, akuntansi, dan keuangan, sehingga secara teoritis seharusnya memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang studi lain. Namun demikian, pemahaman akademik yang diperoleh di bangku perkuliahan belum tentu tercermin dalam perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan nyata Herawati, (2015), sebagaimana juga terindikasi dari hasil pra survei yang telah diuraikan sebelumnya. Sebagai bagian dari Generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital, mahasiswa FEB Unmuh Jember juga sangat akrab dengan berbagai layanan keuangan digital yang dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mereka secara nyata. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada populasi tersebut, sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada objek, lokasi, dan periode penelitian yang spesifik.

Berdasarkan fenomena kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan masyarakat Indonesia, Hasil pra survei yang menunjukkan rendahnya kebiasaan menyusun anggaran dan tinggi penggunaan layanan keuangan digital berisiko, pesatnya pertumbuhan transaksi keuangan digital, kerentanan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif di era digital, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sekaligus menjadi masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif, kontekstual, dan berdampak nyata bagi kehidupan finansial mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan mempertimbangkan fenomena pengelolaan keuangan mahasiswa yang kompleks, landasan teoretis yang relevan, serta *research gap* yang teridentifikasi, penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?

2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dirancang untuk menganalisis empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang pengaruh masing-masing variabel sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, terutama pada lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan, penerapan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial, serta penguatan kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, bijaksana, dan bertanggung jawab.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember dalam merancang program edukasi, seminar, maupun kegiatan pengembangan literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti

selanjutnya yang tertarik meneliti topik perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

